BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini, antara lain:

Pertama, berdasarkan hasil tes *Learning Obstacle* yang telah dilakukan di SD Negeri Cikulur didapati LO siswa pada konsep bangun ruang, yaitu:

Tipe 1: *learning obstacle* terkait pemahaman terhadap konsep sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.

Tipe 2 : *learning obstacle* terkait penyelesaian soal cerita tentang luas balok.

Kedua, Desain Didaktik Awal terkait konsep bangun ruang disusun berdasarkan *learning obstacle* yang muncul. DDA ini dilaksanakan di SDN Cikulur. Bentuk penyajian desain didaktik terkait konsep faktor disusun menjadi 2 kegiatan, yakni:

Kegiatan 1, yaitu desain didaktis dengan menggunakan indikator kemampuan geometri matematis terkait bangun ruang berdasarkan ciri-ciri dari masing-masing bangun. Serta dapat menganalisis bagian-bagian yang ada pada suatu bangun ruang dan mengamati sifat-sifat yang dimiliki oleh unsur-unsur tersebut.

Kegiatan 2, yaitu desain didaktik dengan menggunakan indikator kemampuan geometri matematis Melakukan penalaran secara formal tentang sistem-sistem matematika geometri, serta memahami bahwa dimungkinkan adanya lebih dari satu geometri**.**

Hasil implementasi dari desain didaktik awal (DDA) kemampuan geometri matematis melalui pembelajaran etnomatematika Sunda untuk mengatasi learning obstacle siswa pada konsep terdapat dua kegiatan yang hasilnya masih belum sehingga desain tersebut harus dibuat revisi desain didaktik.

Ketiga, RDD disusun berdasarkan hasil DDA yang belum optimal. RDD dilaksanakan di SDN Pamarican 1 disusun melalui dengan pembelajaran etnomatematika Sunda. RDD disusun dalam 2 kegiatan, di antaranya:

Kegiatan 1, yaitu desain didaktis dengan menggunakan indikator kemampuan geometri matematis terkait bangun ruang berdasarkan ciri-ciri dari masing-masing bangun. Serta dapat menganalisis bagian-bagian yang ada pada suatu bangun ruang dan mengamati sifat-sifat yang dimiliki oleh unsur-unsur tersebut.

Kegiatan 2, yaitu desain didaktik dengan menggunakan indikator kemampuan geometri matematis Melakukan penalaran secara formal tentang sistem-sistem matematika geometri, serta memahami bahwa dimungkinkan adanya lebih dari satu geometri**.**

Hasil pengimplementasian RDD dikatakan optimal karena dari 2 kegiatan desain didaktik yang telah diimplementasikan kepada siswa sudah tidak ada lagi respon siswa yang menjawab tidak sesuai dengan prediksi guru. Dengan demikian pembelajaran etnomatematika Sunda di kelas V sekolah dasar dapat dikatakan optimal dan dapat mengatasi *learning obtacle* yang masih terjadi pada saat implementasi DDA.

Keempat, Karakteristik Pembelajaran Etnomatematika Sunda dengan DDR pada DDA dan RDD tidak jauh berbeda. Bahan ajar didesain guru dan disajikan dengan memilih aspek budaya Sunda yaitu dengan konteks Benteng Speelwijk, hanya saja terdapat terdapat sedikit perbedaan yang terletak pada penyusunan bahan ajarnya. Pada saat implementasi DDA, bahan ajar disusun berdasarkan learning obstacle yang terjadi. Sedangkan untuk RDD penyusunan bahan ajar dilakukan berdasarkan hasil DDA yang belum optimal saat diimplementasikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait penelitian ini, yaitu :

Pertama, desain didaktik pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran etnomatematika Sunda dalam mengimplementasikan pembelajaran terkait konsep bangun ruang.

Kedua, guru perlu membuat prediksi jawaban siswa guna mengantisipasi penanganannya sehingga siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik.

Ketiga, desain didaktik harus dibuat lebih menarik agar siswa bersemangat dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung.

Keempat, proses pembelajaran hendaknya perlu diperhatikan dengan mempertimbangkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa supaya learning obstacle dapat diatasi.